



Sultan Ingatkan Warga Yogya Beradab

Tak Ada Sepakbola Jika Rusak Aset Negara

YOGYA (KR) - Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mengaku prihatin dan tidak habis pikir atas adanya aksi kekerasan dan perusakan aset negara seisi pertandingan antara PSIM dengan Persis Solo di Stadion Mandala Krida, Senin (21/10). Karena aksi kekerasan yang dilakukan oleh suporter

tersebut, selain melanggar hukum, tidak mencerminkan masyarakat Yogyakarta yang berbudi luhur dan beradab.

"Jika sepakbola terus berujung pada kekerasan, bahkan pengrusakan aset negara, lebih baik tidak ada sepakbola di Yogyakarta," kata Sultan di Sekolah Tinggi Multi Media (MMTC) Yogyakarta, Selasa (22/10).

Bahkan Sultan memberikan 'warning' untuk mempertimbangkan izin pertandingan di Stadion Mandala Krida. "Kalau penonton orang Yogya itu yang diutamakan kekerasannya daripada menonton sepakbola. Saya khawatir suatu saat tidak menutup kemungkinan, Stadion Mandala Krida yang dibangun dengan biaya besar bisa dirusak," kata Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X di Kompleks Kepatihan, Selasa (22/10).

Sultan menjelaskan, dirinya tidak bisa mengatakan melarang, tapi dengan adanya kekerasan, maka pertandingan sepakbola menjadi tidak bermanfaat. Oleh karena itu saya berharap kepada masyarakat, bagaimana mereka bisa berperilaku baik sopan tidak emosional. Karena Yogya tempatnya orang-orang yang beradab.

Wakil Gubernur (Wagub) DIY, Sri Paduka Paku Alam X meminta kepada aparat penegak hukum agar oknum yang melakukan tindak kekerasan dan perusakan pada fasilitas umum dan milik negara di Stadion Mandala Krida,

* Bersambung hal 7 kol 5

Instansi

1.

2.

3.

4.

5.

”

Jika sepakbola terus berujung pada kekerasan, bahkan pengrusakan aset negara, lebih baik tidak ada sepakbola di Yogyakarta.

”



KR-Riyana E Yogyakarta,
Kepala

Tindak Lanjut

Untuk Ditanggapi

Untuk Diketahui

Jumpa Pers

Tidak Ada Sambungan hal 1

harus ditindak tegas. Karena tindakan yang mereka lakukan tidak sekadar merugikan dan mengganggu ketertiban umum, tapi sudah termasuk melanggar hukum. "Dalam pertandingan menang dan kalah menjadi kemungkinan. Seandainya menang seharusnya bersyukur, tetapi jika kalah juga harus menjadi evaluasi. Jadi saya prihatin jika tim yang mengalami kekalahan mengekspresikan kekecewaan dengan merusak fasilitas umum dan mengganggu masyarakat. Terlebih, fasilitas itu dibangun dengan uang negara," papar Wagub.

Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti mengimbau kepada warga masyarakat, kalau mau menyaksikan olahraga, ya jangan diniatkan untuk membuat rusuh.

Kelompok suporter PSIM meminta maaf atas insiden di laga Derby Mataram melawan Persis Solo Senin (21/10). Presiden kelompok suporter Brajamusti, Muslich Burhanuddin pun menyatakan permintaan maaf secara terbuka. Thole begitu ia akrab disapa mengakui kesalahan meski sebelumnya sudah melakukan berbagai antisipasi termasuk koordinasi intensif dengan kepolisian. Permintaan maaf juga disampaikan kelompok suporter The Maident. Plt Ketua Umum The Maident, Rendy Agung Prasetya aksi anarkis tidak dibenarkan.

Mengenai kelanjutan tim, manajemen PSIM

Yogya saat ini fokus pada penanganan pasca-kerusuhan yang terjadi saat menjamu Persis Solo dalam laga terakhir Liga 2 Grup Timur di Stadion Mandala Krida Yogya, Senin (21/10). Manajemen belum memikirkan kelanjutan tim, termasuk status para pemainnya.

Sementara kita fokus dengan penanganan keributan kemarin. Kami sedang membicarakannya dengan pihak-pihak terkait atas kejadian ini," ungkap CEO PSIM Bambang Susanto saat dihubungi KR, Selasa (22/10) kemarin.

"Terus terang kalau soal gagal dan rugi itu tidak akan pernah membuat saya mundur, bahkan akan menjadi ajang pembuktian diri saya, bahwa saya akan bisa mewujudkan klub PSIM ini menjadi klub yang maju dan berprestasi," tandas Bambang.

Bambang mengaku terpukul dengan terjadinya kekerasan yang mewarnai laga PSIM melawan Persis. "Kekerasan itu sangat memukul saya. Berarti kedewasaan kita dalam menerima kegagalan itu jauh dari harapan. Karena kalau ini tidak berubah berarti ke depannya pada saat tim tampil tidak baik dan hasilnya kurang bagus, ini akan berulang lagi. Kasihan sekali melihat anak-anak, orang tua dan wanita ketakutan dan ikut terkena imbas kerusuhan dan saya merasa ikut bersalah," ujarnya. (Ria/Awh/Jan)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005